

KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPASIAL, DAN KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMA PGRI 1 DENPASAR

I Komang Sukendra, S.Pd, M.Si, M.Pd
Dosen Jurusan/prodi. Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali
e-mail: hendra_putra500@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan mempelajari matematika adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat korelasi secara simultan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spasial, dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015?. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Hubungan yang diteliti dalam penelitian ini adalah korelasi kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spasial (X_2), kreativitas (X_3), dan hasil belajar matematika (Y).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Denpasar sebanyak 106 peserta didik. Sampel diperoleh dengan cara *Random Sampling* yaitu kelas X1, X2, dan X3. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik parametrik. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Analisis data akan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*.

Data yang diperoleh dari penelitian tentang hasil belajar dengan rentang skor sebesar 26, skor terendah adalah 68; dan skor tertinggi adalah 94; mean (M) sebesar 81,31; median (Me) sebesar 61; modus (Mo) sebesar 63; simpangan baku (S) sebesar 6,28; dan varians (S^2) sebesar 39,45. Persamaan garis regresi korelasi kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 37,683 + 0,242X_1 + 0,262X_2 + 0,319X_3$. Persamaan regresi Y atas X_1 , X_2 , X_3 tersebut menunjukkan bahwa kenaikan 1 poin X_1 akan mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,242, kenaikan 1 poin X_2 akan mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,262, kenaikan 1 poin X_3 akan mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,319. Dari data perhitungan di atas menunjukkan bahwa harga $R_{Y(1,2,3)}$ sebesar 0,627 yang lebih besar dari r_{tabel} (0,229), maka diinterpretasikan bahwa hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Menurut interpretasi koefisien nilai r , $R_{Y(1,2,3)}$ sebesar 0,627 berada pada interval 0,60 – 0,799, Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,366. Dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015.

Kata kunci : kecerdasan emosional, kecerdasan spasial, kreativitas, dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam belajar matematika perlu untuk menciptakan situasi-situasi di mana peserta didik dapat aktif, kreatif dan responsif secara fisik pada sekitar. Untuk belajar matematika peserta didik harus membanggunya untuk diri mereka dapat dilakukan dengan eksplorasi, membenarkan, menggambarkan, mendiskusikan, menguraikan, menyelidiki dan pemecahan masalah. Tujuan mempelajari matematika adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembakngan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (1997) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, peserta didik dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

Masih ada sekolah terutama sekolah di Denpasar telah menggunakan kurikulum 2013 di mana kurikulum ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Dan fungsi guru hanya sebagai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Tentu saja peserta didik harus lebih memiliki inisiatif, lebih aktif, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melihat seberapa besar Korelasi antara kecerdasan emosional. Di mana kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati yang nantinya peserta didik akan mampu menyelesaikan soal matematika yang rumit. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ (Goleman, 2001). Menurut Goleman (2001), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan

akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah.

Selain melihat dari segi kecerdasan emosional peserta didik peneliti juga melihat dari segi kecerdasan spasial yang dimiliki peserta didik. Di mana kecerdasan spasial adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik pada saat penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak. Orang yang memiliki kecerdasan spasial akan mempunyai kapasitas mengelola gambar, bentuk dan ruang tiga dimensi dengan aktivitas utama mengenali bentuk, warna dan ruang serta menciptakan gambar secara mental maupun realistik.

Pembelajaran matematika tidak hanya mencakup geometri saja namun ada banyak bidang ilmu yang lain pada pembelajaran matematika. Matematika secara umum mencakup konsep-konsep yang bersifat abstrak. Terdapat banyak pola-pola serta simbol-simbol yang sifatnya abstrak dan cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Salah satu solusi yang bisa diambil guru adalah dengan mengaitkan materi matematika tersebut dengan benda-benda real atau kontekstual.

Disini diperlukan kemampuan peserta didik dalam memahami benda-benda nyata. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola konsep bangun datar maupun bangun ruang relatif lebih baik dalam memahami kaitan materi matematika dengan benda-benda nyata. Tentunya sangat

diperlukan kemampuan spasial dalam mengaitkan konsep abstrak dengan benda-benda real agar nantinya peserta didik tidak keliru dalam mengaitkan konsep-konsep matematika dengan benda-benda real. Sehingga konsep yang didapatkan peserta didik memang konsep yang seutuhnya benar. Hal ini nantinya akan berimplikasi pada pencapaian hasil belajar matematika peserta didik.

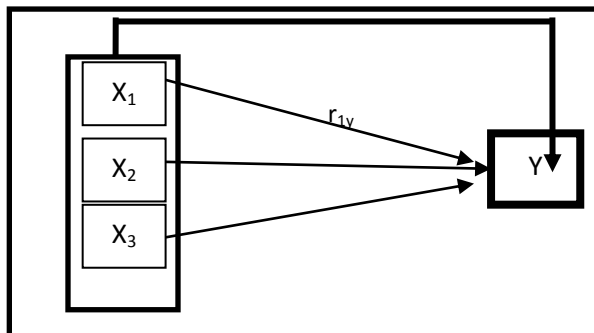
Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali diri sendiri, dan membuka hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain (Khodijah, 2014). Kecerdasan emosional dan kecerdasan spasial yang peserta didik miliki akan mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya. Peserta didik lebih berinisiatif dan terdorong untuk mencari tahu hal-hal yang baru yang berguna untuk menambah wawasan peserta didik tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh akan cenderung lebih baik. Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari

hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Karena peneliti ingin melihat seberapa besar Korelasi antara kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas terhadap hasil belajar matematika kelas X SMA PGRI 1 Denpasar, maka dilakukan penelitian dengan judul “Korelasi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spasial dan Keativitas Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas X SMA PGRI 1 Denpasar tahun Pelajaran 2014/2015

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun desain penelitian untuk penelitian korelasi dapat dilihat pada Gambar Desain Penelitian di bawah ini.



Keterangan :

- X₁ = kecerdasan emosional
- X₂ = kecerdasan spasial
- X₃ = kreativitas
- Y = hasil belajar matematika
- R_{xy} = korelasi antara kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas dengan hasil belajar matematika
- r_{1y} = korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika
- r_{2y} = korelasi antara kecerdasan spasial dengan hasil belajar matematika
- r_{3y} = korelasi antara kreativitas dengan hasil belajar matematika

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Denpasar sebanyak 106 peserta didik. Sampel diperoleh kelas X1, X2, dan X3 dengan cara *Random Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spasial, kreativitas belajar dan hasil belajar matematika. Semua jenis data tersebut tergolong data primer karena diambil langsung oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner. Metode Observasi digunakan peneliti untuk mencari data tentang banyaknya peserta didik kelas X yang akan menjadi populasi sehingga memungkinkan untuk melaksanakan penelitian. Untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional dan kreativitas digunakan tes kuesioner psikologi. Jumlah pilihan jawaban ada lima pilihan dengan jenjang dari positif sampai negatif. Untuk mendapatkan data kecerdasan spasial

digunakan tes. Jumlah pilihan jawaban ada empat dan harus dijawab yang paling benar. Penskoran metode ini menggunakan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Statistik yang digunakan untuk menguji validitas butir seperti tes kinerja atau kuesioner adalah statistik korelasi *product moment* dari Carl Pearson (Candiasa, 2010) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{i=1}^n XY - \sum_{i=1}^n X \sum_{i=1}^n Y}{\sqrt{\left\{ N \sum_{i=1}^n X^2 - \left(\sum_{i=1}^n X \right)^2 \right\} \left\{ N \sum_{i=1}^n Y^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y \right)^2 \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = indeks korelasi butir-total
- N = jumlah responden
- X = skor butir
- Y = skor total

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Analisis data akan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*.

1. Uji normalitas sebaran data menggunakan statistik *kolmogorov-smirnov test*. Data berdistribusi normal apabila angka signifikan yang diperoleh salah satu uji statistik lebih dari 0,05. Analisis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*.
2. Uji linieritas yang pertama yaitu antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan variabel hasil belajar matematika (Y). Uji linieritas yang kedua yaitu antara variabel kecerdasan spasial (X_2) dengan variabel hasil belajar matematika (Y). Uji linieritas yang ketiga yaitu antara variabel kreativitas belajar (X_3) dengan variabel

hasil belajar matematika (Y). Peningkatan harga pada variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan harga pada variabel terikat. Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan menguji hipotesis yang diajukan. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *F division from linearity* dan signifikansinya (*sig*). Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha=0,05$ maka menyatakan bahwa bentuk regresi linier.

3. Kriteria yang digunakan untuk menguji multikolinearitas adalah jika koefisien Sig $\geq 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan tidak terdapat hubungan antar variabel bebas H_0 diterima dan H_a ditolak. Teknik yang digunakan untuk mencari multikolinearitas adalah dengan menggunakan program komputer *SPSS 21.0 for windows*.
4. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai $d = 2$. Jika terjadi auto korelasi positif, maka selisih antara ε_t dengan ε_{t-1} sangat kecil dan d mendekati 0. Sebaliknya, jika terjadi autokorelasi negatif, maka selisih antara ε_t dengan ε_{t-1} relatif besar dan d mendekati 4. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan program komputer *SPSS 21.0 for windows*.
5. Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila *varians error* (ε_t) untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pengujian heterokedastisitas ini dibantu menggunakan program komputer *SPSS 21.0 for windows*.

Uji Hipotesis

Uji regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis dibantu dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*. Pengujian hipotesis dijabarkan menjadi pengujian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus *korelasi product momen*, dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \left(\sum_{i=1}^n XY \right) - \left(\sum_{i=1}^n X \right) \left(\sum_{i=1}^n Y \right)}{\sqrt{\left[n \sum_{i=1}^n X^2 - \left(\sum_{i=1}^n X \right)^2 \right] \left[n \sum_{i=1}^n Y^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y \right)^2 \right]}}$$

Keterangan:

r = korelasi antara variabel X dan Y

n = banyak sampel

$\sum_{i=1}^n X$ = jumlah skor variabel bebas

$\sum_{i=1}^n Y$ = jumlah skor variabel terikat

$\sum_{i=1}^n X^2$ = jumlah skor kuadrat skor variabel bebas

$\sum_{i=1}^n Y^2$ = jumlah skor kuadrat skor variabel terikat

Menguji signifikansi atau tidaknya hubungan dua variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan uji F, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Derajat kebebasan (dk) = 3: (n-3-2)

Keterangan:

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = F_{\alpha ; m ; n-m-1}$, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda tersebut signifikan, begitu juga sebaliknya $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda tersebut tidak signifikan.

Menentukan koefisien (R^2) antara variabel bebas dan variabel terikat guna mengetahui seberapa besar persentase variabel bebas memberikan sumbangan terhadap variabel terikat, untuk itu rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu : kelompok skor kecerdasan emosional (X1), kelompok skor kecerdasan spasial (X2), kelompok skor kreativitas (X3), dan kelompok hasil belajar matematika (Y). Kemudian disajikan juga tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel . Rangkuman Statistik Deskriptif

Statistik	Variabel			
	X1	X2	X3	Y
Mean	117,2 2	20,1 4	13,39	81,3 1
Median	116	20	133	61
Modus	120	26	150	63
Simpangan Baku	11,93	4,84	11,84	6,28
Varians	142,3 1	23,4 5	140,2 9	39,4 5
Rentangan	59	18	38	26
Skor Maksimum	150	27	150	94
Skor Minimum	91	9	112	68

Keterangan :

X1 = Kecerdasan Emosional

X2 = Kecerdasan Spasial

X3 = Kreativitas

Data yang diperoleh dari penelitian tentang hasil belajar matematika pada peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015 yang diperoleh melalui kuisioner dengan rentang skor sebesar 26; skor terendah adalah 68; dan skor tertinggi adalah 94; mean (M) sebesar 81,31; median (Me) sebesar 61; modus (Mo) sebesar 63; simpangan baku (S) sebesar 6,28; dan varians (S^2) sebesar 39,45.

Data Kecerdasan Emosional, melalui kuisioner dengan rentang skor sebesar 59, n=72, skor terendah adalah 91, dan skor tertinggi adalah 150; mean (M) sebesar 117,22; median (Me) sebesar 116; modus (Mo) sebesar 120; simpangan baku (S) sebesar 11,93; dan varians (S^2) sebesar 142,31. Data Kecerdasan Spasial, melalui kuisioner dengan rentang skor sebesar 18; skor terendah adalah 9; dan skor tertinggi adalah 27; mean (M)

sebesar 20,14; median (Me) sebesar 20; modus (Mo) sebesar 26; simpangan baku (S) sebesar 4,84; dan varians (S^2) sebesar 23,45. Data Kreativitas, melalui kuisioner dengan rentang skor sebesar 38; skor terendah adalah 112; dan skor tertinggi adalah 150; mean (M) sebesar 13,39; median (Me) sebesar 133; modus (Mo) sebesar 150; simpangan baku (S) sebesar 11,84; dan varians (S^2) sebesar 140,29.

Ditribusi frekuensi skor Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase (%)
1	68 – 71	69,5	3	4,16
2	72 – 75	73,5	11	15,2
3	76 – 79	77,5	17	23,61
4	80 – 83	81,5	13	18,05
5	84 – 87	85,5	15	22,22
6	88 – 91	89,5	7	9,72
7	92 – 95	93,5	6	8,33
Total			72	100

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficiens	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,804	1,244
X ₂	0,842	1,188
X ₃	0,743	1,346

Pada tabel di atas bagian Cofficiens, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10, yaitu nilai VIF Kecerdasan Emosional (X₁) sebesar 1,244 ; nilai VIF Kecerdasan Spasial (X₂) sebesar

1,188 dan nilai VIF Kreativitas (X_3) sebesar 1,346. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Model	R	Standar Error	Durbin-Watson
1	0,627	4,95751	1,610

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 1,610 yaitu berada di sekitar 2. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antara data pengamatan.

Menurut interpretasi koefisien nilai r , r_{hitung} sebesar 0,449 berada pada interval 0,40 – 0,599, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Koefisien determinasi Adjusted r_{square} sebesar 0,191, hal ini menunjukkan korelasi kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar matematika peserta didik (Y) sebesar 19,1%. Persamaan garis regresi korelasi kecerdasan spasial dengan hasil belajar matematika peserta didik dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 69,747 + 0,573X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,573 yang berarti apabila kecerdasan spasial peserta didik (X_2) meningkat 1 poin maka hasil belajar matematika peserta didik (Y) akan meningkat 0,573 poin. Persamaan garis regresi korelasi kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik dapat dinyatakan dengan

$\hat{Y} = 45,283 + 0,272X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 0,272 yang berarti apabila kreativitas peserta didik (X_3) meningkat 1 poin maka hasil belajar matematika peserta didik (Y) akan meningkat 0,272 poin. Untuk uji signifikansi garis regresi $\hat{Y} = 45,283 + 0,272X_3$

Persamaan garis regresi korelasi kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 37,683 + 0,242X_1 + 0,262X_2 + 0,319X_3$. Persamaan regresi Y atas X_1, X_2, X_3 tersebut menunjukkan bahwa kenaikan 1 poin X_1 akan mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,242, kenaikan 1 poin X_2 akan mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,262, kenaikan 1 poin X_3 akan mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,319. Koefisien determinasi R^2_y sebesar 0,366, hal ini menunjukkan korelasi kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spasial (X_2), dan kreativitas (X_3) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik (Y) sebesar 36,6%. Hal ini menunjukkan masih ada 63,4% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik selain kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas.

PEMBAHASAN

Persamaan garis regresi korelasi kecerdasan spasial dengan hasil belajar matematika peserta didik dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 69,747 + 0,573X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,573 yang berarti apabila kecerdasan spasial peserta didik (X_2) meningkat 1 poin maka hasil belajar

matematika peserta didik (Y) akan meningkat 0,573 poin. Dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa dalam penelitian mengenai adanya korelasi antara kecerdasan spasial dengan hasil belajar matematika peserta didik sudah sejalan dengan teori yang ada. Pengaruh kecerdasan spasial dengan hasil belajar peserta didik sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola konsep bangun datar maupun bangun ruang relatif lebih baik dalam memahami kaitan materi matematika dengan benda-benda nyata. Tentunya sangat diperlukan kemampuan spasial dalam mengaitkan konsep abstrak dengan benda-benda real agar nantinya peserta didik tidak keliru dalam mengaitkan konsep-konsep matematika dengan benda-benda real.

Peserta didik dengan kreativitas yang tinggi akan cenderung mendapatkan hasil belajar matematika yang baik karena peserta didik yang kreatif memiliki disiplin diri yang tinggi untuk belajar. Peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga dalam memecahkan masalah ataupun tugas-tugas yang sulit peserta didik akan dapat menyelesaikannya dengan baik. Peserta didik yang memiliki kreativitas yang tinggi akan lebih mampu dalam memahami materi matematika. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik.

Persamaan garis regresi korelasi kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 37,683 + 0,242X_1 + 0,262X_2 + 0,319X_3$.

Persamaan regresi Y atas X_1 , X_2 , X_3 tersebut menunjukkan bahwa kenaikan 1 poin X_1 akan mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,242, kenaikan 1 poin X_2 akan mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,262, kenaikan 1 poin X_3 akan mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,319. Hal ini berarti semakin tinggi faktor kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik. Demikian juga sebaliknya semakin rendah faktor kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas maka semakin rendah juga hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas dapat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas tentunya akan sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Karena pengelolaan emosi yang baik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi tentang penggambaran objek atau pola-pola. Bentuk kecerdasan ini akan menghasilkan imajinasi mental dan akan semakin berpengaruh dengan kreativitas peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi secara bersama-sama antara kecerdasan emosional,

kecerdasan spasial dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik.
2. Terdapat korelasi antara variabel kecerdasan spasial dengan hasil belajar matematika peserta didik.
3. Terdapat korelasi antara variabel kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik
4. Kecerdasan emosional, kecerdasan spasial dan kreativitas memiliki korelasi secara simultan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru
Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru diharapkan ikut mengawasi dan menanamkan hal-hal yang positif dalam lingkungan pertemanan peserta didik.
2. Untuk penelitian selanjutnya
Menurut dasar teori dalam penelitian ini masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti melakukan penelitian untuk

faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, agar penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat yang lebih dalam bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Asrori. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Candisa, I Made. 2010. *Statistik Mutivariat (disertai petunjuk analisis dengan SPSS)*. Singaraja : Undiksha. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Edisi 20.
- Definisi Hasil Belajar*. (Online) tersedia pada ([http:// repository.upi. Edu/operator /upload/s_e0751_0607374_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_e0751_0607374_chapter2.pdf) f diakses 26 Mei 2015 10 : 15 : 54).
- Geria, Putri. 2014. Determinasi Nilai Bahasa Indonesia, Matematika, dan Motivasi Berrestasi terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SMP Negeri di Kota Denpasar. *Jurnal Penelitian*. Vol : 4 Tahun 2014. Tersedia pada <http://pasca.undiksha.ac.id> Diakses pada tanggal 21 Januari 2016.
- Ginanjar, Ary, 2009. *ESQ Power*, Edisi Pertama. Jakarta : Arga Publishing. Tersedia pada <http://journal.manajemen.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2015.
- Goleman. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mneapai Puncak Prestasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2004. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Tersedia pada *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol : 2 No: 1 Tahun 2014. Diakses pada tanggal 23 Mei 2015.

- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Koyan, I W. 2012. *Statistik pendidikan teknis analisis kuantitatif*. Singaraja: Undiksha.
- Metode *Multistage Sampling* (Online) tersedia pada tersedia pada (http://areseacrh.upi.edu/operator/upload/ta_mtk_0607421_chapter3.pdf diakses 21 Januari 2016 18 : 15 : 54).
- Rahmat, Hidayat. 2014. Hubungan Intelegensi, Stabilitas Emosi, dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 7 Purworejo. *Jurnal Penelitian*. Tersedia pada <http://ejournal.umpwr.ac.id>. Vol : 11 No 2 Tahun 2014. Diakses pada tanggal 21 Januari 2016
- Riduwan & Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan & Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rostina, 2014. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhito, 2003. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Suyitno, A. 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang Fmipa Unnes.
- Syah Muhibbin, 2005. *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta